

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar IPA yang sebenarnya bukan merupakan menghafalan kata-kata yang bermakna, melainkan merupakan hasil asosiasi dari pengalaman-pengalaman, Patta (Muakhirin, 2014: 51) Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya. Dari pengalamannya diharapkan siswa dapat memahami IPA secara lebih mendalam dan dapat diingat dalam waktu yang relatif lama. Untuk itu guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kaitan belajar mengajar. IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, dan demikian seterusnya kait-mengait antara cara satu dengan cara yang lain, Abdullah (Anggit, 2013: 1).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hakikatnya sebagai ilmu pengetahuan tentang gejala-gejala alam yang dituangkan dalam bentuk fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan disusun melalui suatu rangkaian metode ilmiah (*scientific method*) rangkaian kegiatan khusus tersebut berupa observasi, eksperimentasi pengambilan kesimpulan, dan seterusnya sulistyorini (Giarti, 2011: 2) Simpulan ini senada dengan ketentuan Depdiknas, (2006) yang menyatakan bahwa mata pelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu

proses penemuan (Depdiknas, 2016: 484). Guru yang memegang kendali memainkan peran aktif sementara siswa menerima secara pasif informasi pengetahuan dan keterampilan. Siswa-siswa cenderung diam dan kurang berani menyatakan gagasannya. Kreativitas dan kemandirian mengalami hambatan dan bahkan tidak berkembang. Disamping itu, pengalaman yang didapat anak dalam proses pembelajaran sangat terbatas sehingga mereka tidak dapat mengembangkan proses yang dimiliki.

Pendidikan IPA dapat mempersiapkan individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini dimungkinkan karena dengan pendidikan IPA, siswa dibimbing untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan-keputusan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya menuju masyarakat terpelajar secara keilmuan. Sedangkan dalam UUSPN, 2003 disebutkan bahwa pendidikan IPA dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan pemahaman dan juga kemampuan analisis peserta didik terhadap lingkungan alam dan sekitarnya. Pendidikan IPA juga merupakan cabang ilmu yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dalam pembahasan IPA membahas berbagai proses dan fenomena yang terjadi pada makhluk hidup dan lingkungan. Karena cabang ilmu ini terkait dengan segala proses yang kompleks, IPA lebih menekankan pada menghafal konsep, sehingga kurang memahami penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya sarana prasarana penunjang pembelajaran misalnya mikroskop yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan konsep yang diharapkan. Disamping itu guru dalam pembelajaran kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi, sehingga tujuan pembelajaran tidak

diharapkan optimal, dapat dilihat dari hasil belajar yang rendah sehingga pembelajaran kurang efektif. Pembelajaran yang kurang menarik dan bervariasi membuat siswa kurang tertarik dalam pembelajaran. Gaya mengajar yang kurang melibatkan siswa membuat siswa kurang aktif dalam kelas, hal ini dapat menurunkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar dan tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi diperlukan upaya permasalahan pembelajaran siswa dengan menerapkan pembelajaran aktif dan sekaligus menyenangkan. Potensi belajar siswa yang masih bermain akan dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan. Ketertarikan peneliti memutuskan untuk memilih Model pembelajaran Tipe *Example Non Example* sebab penerapan pembelajaran ini yang berorientasi dan berpusat pada siswa (*Student*).

Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media, pembelajaran. Penggunaan media gambar tersebut disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada dalam gambar. Media gambar dapat membantu mendorong siswa lebih melati diri dalam mengembangkan pola pikir anak didik, gambar juga diharapkan dapat bermanfaat dalam pembelajaran anak di usia dini secara fungsional bagi semua peserta didik. Oleh karena itu peneliti beranggapan model pembelajaran *Example non Example*, juga dapat meningkatkan pembelajaran siswa di SD Negeri 38 Kota Ternate. Dengan bantuan *power point*. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang **Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* pada tema 6**

subtema I untuk hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 38 Kota Ternate tahun ajaran 2021-2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang memperhatikan terhadap pembelajaran yang disampaikan, sehingga aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan dan keterampilan nilai-nilai yang disampaikan dari mata pelajaran cenderung belum bisa dikaitkan dan diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya.
- 2) Kurangnya penerapan model dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan selain itu banyak siswa yang kurang menjawab pertanyaan dari guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

- 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Example Non Example* pada pembelajaran IPA kelas IV pada tema 6 subtema I di SD Negeri 38 Kota Ternate?
- 2) Bagaimana hasil penerapan model *Example Non Example* pada pembelajaran IPA kelas IV pada tema 6 subtema I di SD Negeri 38 Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui penerapan pembelajaran model *Example Non Example* pada pembelajaran IPA kelas IV pada tema 6 subtema I di SD Negeri 38 Kota Ternate
- 2) Untuk mengetahui hasil penerapan model *Example Non Example* dapat memberikan pemahaman pada pembelajaran IPA kelas IV pada tema 6 subtema I di SD Negeri 38 Kota Ternate.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

- 1) Untuk menambah pengetahuan belajar siswa pada pembelajaran IPA pada tema 6 subtema I di SD Negeri 38 Kota Ternate setelah diterapkan model *Example Non Example*
- 2) Menambah pengetahuan kepada guru sekolah dan juga siswa tentang penerapan model pembelajaran *Example Non Example* pada tema 6 subtema I di kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 38 Kota Ternate.
- 3) Memahami faktor apa saja yang menghambat penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap peningkatan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA tema 6 subtema I Di SD Negeri 38 Kota Ternate.

F. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah : jika model penerapan pembelajaran *Example Non Example* diterapkan pada pembelajaran IPA tema 6 subtema I di SD Negeri 38 Kota Ternate akan meningkat.

G. Definisi istilah/Operasional

1. Model *Example Non Example*

Model *Example Non Example* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar. *Example Non Example* adalah teknik yang digunakan untuk mempercepat penguasaan konsep siswa. Model ini bertujuan mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *Example dan Non Example*. Dari sesuatu definisi konsep yang ada *Example* memberikan gambar yang akan menjadi contoh dari materi yang sedang dibahas, sedangkan *Non Example* memberikan gambar akan sesuatu yang bukan contoh dari suatu materi yang sedang dibahas Model *Example Non Example* dipilih untuk mengatasi belajar siswa karena memiliki keunggulan dalam pembelajaran.

1. Langkah-langkah Model *Example Non Example* sebagai berikut:

- a) guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan penelitian pembelajaran
- b) guru menempelkan gambar atau ditayangkan melalui OHP memberikan gambar pada peserta didik
- c) guru memberi petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar
- d) melalui diskusi kelompok, hasil diskusi dari analisa gambar dicatat pada kertas

e) dari beberapa kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya mulai dari komentar/ hasil diskusi peserta didik guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai dan memberikan kesimpulan.

2. Hasil Belajar

Dari hasil pembelajaran *Example Non Example* adalah siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar: siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar: dan siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, serta siswa dapat belajar lebih banyak bila mereka lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar melalui berbicara, mengemukakan pendapat atau menulis. Contohnya (1) siswa lebih kritis dalam menganalisis (2) siswa mengetahui aplikasi dari materi yang berupa gambar (3) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, serta siswa dapat belajar lebih banyak bila mereka secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar melalui berbicara, mengemukakan pendapat atau menulis.

Hasil pembelajaran *Example Non Example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. hasil pembelajaran *Example Non Example* juga menekankan pada proses belajar bagi siswa dimana siswa mengkonstruksikan informasi sendiri, menemukan konsep-konsep sendiri. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Example Non Example* menuntut siswa aktif bersama dengan kelompoknya untuk menyusun pengetahuan ke dalam pengetahuan